

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan sebuah karya yang tercipta dari hasil kreativitas, pemikiran serta imajinasi pengarang atau sastrawan sehingga bersifat imajinatif, dan terdapat nilai keindahan di dalamnya. Karya sastra (terutama puisi, cerpen, novel dan drama) dapat menjadi potret kehidupan melalui kisah-kisah yang dituangkan ke dalam karya tersebut.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pada teks. Siswa disuguhkan dengan berbagai jenis teks yang harus mereka pelajari, salah satunya teks drama atau naskah drama. Menurut Waluyo (2002: 2), ada dua kemungkinan jika berbicara tentang drama, yaitu drama naskah dan drama pentas. Hassanuddin (2010: 7), drama dibatasi sebagai suatu genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog-dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai seni pertunjukan. Dengan mempelajari teks drama diharapkan siswa dapat mengambil nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam suatu naskah drama, baik itu naskah drama yang dipentaskan ataupun yang hanya dibaca saja.

Menurut Barnhart, drama ialah suatu karangan dalam prosa atau puisi yang menyajikan dalam dialog atau pantonim suatu cerita yang mengandung konflik atau kontras seorang tokoh, terutama suatu cerita yang diperuntukkan buat dipentaskan di atas panggung. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Webster berpendapat bahwa “drama itu suatu karangan dalam bentuk prosa atau puisi yang memuat kehidupan atau tokoh dengan bantuan dialog atau gerak dan yang

direncanakan bagipertunjukkan teater. Adapun menurut Kosasih (2011: 240), mengemukakan “drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan lakuan serta dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa drama adalah jenis sastra berupa lakon, yang ditulis dengan dialog-dialog yang memperhatikan unsur-unsur, gerak ataupun perbuatan yang akan ditampilkan.

Berdasarkan jenis karya sastra lainnya seperti, cerpen, puisi, dan novel, sama halnya dengan drama juga memiliki unsur-unsur. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran drama adalah siswa harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur drama. Unsur drama terdiri dari plot, penokohan, dialog, setting, tema, amanat, dan petunjuk teknis. Unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan yang membangun sebuah naskah drama. Unsur yang membedakan naskah drama dengan teks lain yaitu adanya petunjuk teknis. Dengan mengetahui unsur-unsur yang membangun sebuah drama, siswa diharapkan dapat membedakan antara naskah drama dengan teks-teks lain yang dipelajari di sekolah.

Nurgiyantoro (2010: 42) mengatakan “kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik”. Berdasarkan pernyataan tersebut kompetensi dasar dapat menuntun peserta didik memperoleh keahlian atau bakat yang terpendam khususnya dalam bidang keterampilan berbahasa, dengan tuntutan kompetensi peserta didik dapat mengetahui minat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013, salah satu kompetensi dasar yang

harus dicapai oleh siswa kelas VIII adalah mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan moderen) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah yang terdapat dalam KD 3.15.

Dalam penelitian ini, pembelajaran dilaksanakan melalui *Daring*. Adapun dalam Jurnal Sayekti yang menjadi karakteristik dari *Daring*, yaitu: (1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia, (2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums, (3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar, (5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui, (6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator, (7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, (8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Dari beberapa sumber/jurnal yang telah ditemukan oleh penulis, pembelajaran *Daring* telah digunakan oleh pelajar maupun mahasiswa di beberapa mata pelajaran, salah satunya bahasa Indonesia. Hal itu dikarenakan pembelajaran *Daring* dengan materi tersebut masih dapat dilaksanakan, sehingga cocok digunakan.

Adapun penelitian relevan sejalan model pembelajaran yang digunakan sebagai sumber pendukung penelitian ini diantaranya yaitu terdapat pada jurnal Nurul Lailatul Khusniyah & Lukam Hakim yang berjudul “Efektivitas pembelajaran Berbasis Daring Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris”. Dalam jurnal ini dikemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada

perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan web *blog*. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan web blog tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

Kemudian pada jurnal Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq berjudul “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Dalam jurnal ini, hasil dari penelitian disimpulkan bahwa 69% menyatakan kurang efektif pembelajaran secara konvensional, minat mahasiswa dalam pembelajaran daring sekitar 89% berminat dan 78% setuju bahwa dalam penerapannya dinilai lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Drama melalui *Daring* Siswa Kelas VIII SMP Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah-masalah yang dijelaskan dalam bentuk identifikasi masalah di bawah ini, yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama melalui pembelajaran *Daring*.

C. Batasan Masalah

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus dibatasi masalahnya, agar permasalahan yang akan diteliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan semula. Untuk itu, penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya difokuskan sesuai KD 3.15 yaitu mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan moderen) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah siswa kelas VIII SMP Swasta Parulian 2 Medan. Melalui pembelajaran *daring*, dalam penelitian ini penulis berharap dapat memotivasi dan membantu siswa agar mampu mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan moderen) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama siswa kelas VIII SMP Swasta Parulian 2 Medan melalui pembelajaran *daring*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama siswa kelas VIII SMP Swasta Parulian 2 Medan melalui pembelajaran *daring*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang “Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Drama melalui Pembelajaran *Daring* Siswa kelas VIII SMP Swasta Parulian 2 Medan”, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun pertimbangan penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar siswa agar lebih memahami pembelajaran *daring* sehingga dapat digunakan dalam belajar, khususnya digunakan untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama.

b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu acuan kepada guru agar lebih termotivasi dalam mengajar, yakni dengan menggunakan pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah pembelajaran *Daring*, yang dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kegiatan untuk menambah keilmuan, wawasan, serta pengalaman meneliti dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

4. Bagi Sekolah

Sebagai pengayaan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

